

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kegiatan bisnis merupakan kegiatan yang menghasilkan jasa dan barang yang sedang di perlukan masyarakat , tentunya bisnis bisa menjadi kegiatan yang sangat komplek karena mencakup berbagai aspek dari segi hukum, ekonomi, dan politik. Dapat dilihat secara jelas bahwa aktivitas pelaku usaha di dalam dunia bisnis tidak lepas dari peranan bank selaku pemberi layanan perbankan bagi masyarakat. Tertulis secara jelas di dalam Undang-undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan, pengertian bank adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kegiatan – kegiatan yang di lakukan oleh bank ialah salah satunya bank adalah bertindak sebagai pemberi kredit. Pemberian kredit memiliki sebuah resiko di mana adanya kredit macet. Bahaya yang timbul dari kredit macet ialah tidak terbayarnya kembali kredit tersebut, baik sebagian maupun seluruhnya. Beberapa dari penyebab terjadinya kredit macet antara lain menurunnya aktivitas perekonomian yang kemudian memengaruhi bisnis para pengusaha itu sendiri . Daya beli mereka semakin rendah sehingga terjadinya kesulitan untuk melakukan pembayaran angsuran. Selain itu ada pula faktor lain penyebab terjadinya kred it

macet bisa di karenakan bank yang mengejar target pengucuran kredit sehingga melakukan ekspansi berlebihan dalam menyalurkan dananya ke nasabah.

Kredit macet banyak terjadi sebagai akibat analisis pemberian persetujuan kredit yang tidak begitu ketat. Kemudian kredit macet dapat memberikan dampak yang kurang bagi bank serta sangat dapat mempengaruhi keberhasilan bank dalam mengelola kredit yang disalurkan. Untuk itu diperlukan sistem pengendalian intern yang kuat sebagai dasar kegiatan operasional bank yang sehat dan aman dalam manajemen bank.

Berdasarkan SE No.5/22/DPNP, dengan terselenggaranya sistem pengendalian intern yang memadai dalam bidang perkreditan, berarti menunjukkan sikap kehati-hatian dalam bank tersebut. Sistem pengendalian intern yang efektif dapat membantu pengurus bank menjaga asset bank, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian. Terselenggaranya sistem pengendalian intern bank yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab dari pengurus dan para pejabat bank.

Pemberian kredit kepada calon debitur yaitu melalui beberapa tahapan, proses pengajuan kredit dan proses analisis pemberian kredit terhadap kredit yang diajukan. Bank dapat melakukan analisis permohonan kredit calon debitur apabila persyaratan yang ditetapkan oleh bank telah terpenuhi. Selain kelengkapan data

pendukung permohonan kredit, bank juga melakukan penilaian kelengkapan dan kebenaran informasi dari calon debitur dengan cara petugas bank melakukan wawancara dan kunjungan ke tempat usaha debitur. Tujuan dari analisis kredit adalah menilai mutu permintaan kredit baru yang diajukan oleh calon debitur.

Pada saat ini, pemberian kredit terbagi menjadi dua, yaitu yang pertama kredit secara umum dan yang kedua kredit usaha rakyat (KUR). Kredit umum merupakan salah satu fasilitas kredit dengan tetap menggunakan jaminan bagi debitur serta pelaksanaannya. KUR adalah program kredit yang digagas pemerintah dan dikeluarkan melalui Inpres Nomor 5 Tahun 2008 tentang Fokus Program Ekonomi Tahun 2008-2009. KUR ini ditujukan untuk membantu ekonomi usaha rakyat kecil dengan cara memberi pinjaman untuk usaha yang didirikan melalui suatu program fasilitas kredit yang disediakan oleh bank-bank yang secara langsung ditunjuk pemerintah.

KUR adalah kredit program yang digagas pemerintah. Konsep dasar KUR ini adalah kredit perbankan yang dijamin pemerintah. Untuk melaksanakan penjaminan KUR, pemerintah menunjuk BUMN penjamin yaitu Asuransi Kredit Indonesia (Askrindo) dan Penjamin Kredit Indonesia (Jamkrindo). Namun, besarnya jaminan yang diberikan pemerintah tidaklah utuh 100 persen dari nilai KUR melainkan hanya 70 persen sedangkan sisanya 30 persen menjadi risiko bank pelaksana itu sendiri.

Terdapat banyak sekali bank yang menyediakan pinjaman salah satu bank yang menyalurkan dana KUR adalah bank BRI . penyaluran ini sesuai dengan visi

dan misi BRI yaitu memberikan kemudahan penyaluran kredit sebagai tambahan modal usaha bagi pengusaha mikro. Hanya saja penyaluran kredit tak selaras dengan pembayaran cicilan kredit . selama 4 tahun berturut turut dengan jumlah nasabahnya yang menunggak dan menjurus kepada kredit macet sebanyak 661 orang . Berikut disajikan realisasi orang beserta pinjaman KUR kepada Bank BRI Unit Tanjung Raya 2 Cabang Pontianak Tahun 2011 – 2014 yang dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Realisasi Orang Beserta Pinjaman KUR Kepada Bank BRI Unit
Tanjung Raya 2 Cabang Pontianak Tahun 2011 – 2014

No	Tahun	Debitur	Jumlah Realisasi (Rp)
1	2011	291	1.441.500.000
2	2012	413	3.841.600.000
3	2013	528	6.241.500.000
4	2014	661	8.692.000.000

Sumber : Bank BRI Unit Tanjung Raya 2 Cabang Pontianak

Berdasarkan dari Tabel 1.1 dapat disimpulkan dari Tahun 2011 ke Tahun 2012 mengalami kenaikan dari 291 orang menjadi 413 orang atau sebanyak 32,6 % yaitu 122 orang debitur. Sedangkan Tahun 2012 ke Tahun 2013 mengalami kenaikan yang semula 413 orang menjadi 528 atau sebanyak 25.4 % yaitu 105 orang debitur. Kemudian tahun 2013 sampai tahun 2014 mengalami kenaikan dari 528 orang debitur menjadi 661 orang atau sebanyak 20,1% sebanyak 133 orang debitur .

Hal ini bisa dikatakan bagus untuk kinerja BRI Unit Tanjung Raya 2 dan mantri KUR dimana dari tahun 2011 sampai dengan 2012 mengalami kenaikan 166,5% atau Rp 2.400.100.000 sedangkan untuk tahun 2012 sampai dengan 2013 mengalami kenaikan jumlah pinjaman sebesar 62,4 % atau Rp 2.399.900.000 dan yang terakhir di tahun 2013 sampai dengan 2014 kenaikan jumlah pinjaman sebesar 39% atau sebesar Rp 2.450.500.000

Hal ini untuk kinerja BRI Unit Tanjung Raya 2 dari 2011-2014 sangat bagus dapat meningkatkan jumlah pinjaman. Untuk realisasi orang (debitur) beserta tunggakan KUR kepada bank BRI unit Tanjung Raya 2 cabang Pontianak tahun 2011-2014 dapat di lihat pada Tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1. 2
Realisasi Orang dan jumlah tunggakan kredit macet Kepada Bank
BRI Unit Tanjung Raya 2 Cabang Pontianak Tahun 2011-2014

NO	TAHUN	TUNGGAKAN < 6 BULAN	TUNGGAKAN < 1 TAHUN	TOTAL DEBITUR	JUMLAH TUNGGAKAN (RP)
1	2011	20 Orang	22 Orang	42 Orang	92.280.000
2	2012	37 Orang	43 Orang	80 Orang	283.370.000
3	2013	68 Orang	74 Orang	142 Orang	958.850.000
4	2014	75 Orang	96 Orang	171 Orang	1.258.973.000

Sumber : Bank BRI Unit Tanjung Raya 2 Cabang Pontianak

Berdasarkan dari tabel 1.2 dapat di simpulkan dari tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami kenaikan dari 42 orang menjadi 80 orang atau sebanyak 90,47%

yaitu 38 orang, sedangkan untuk tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami kenaikan dari semula 80 orang naik menjadi 142 orang atau sebanyak 65% yaitu 52 orang, kemudian untuk tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami kenaikan dari 142 orang menjadi 171 orang atau sebanyak 20,2 % .hal ini dapat dikatakan kurang bagus untuk kinerja dari BRI unit Tabjung Raya 2 dan mantri KUR karena daftar tunggakan antra tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami kenaikan 207,02% atau Rp 191.040.000 sedangkan tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 mengalami kenaikan 238, 42% atau Rp 675.523.000 Serta di tahun 2013 sampai dengan 2014 mengalami kenaikan 31,2 % atau Rp 299.943.000 .

Mengingat jumlah tunggakan dari tahun 2011 hingga ke tahun 2014 banyak sekali terjadi kenaikan tunggakan, hal ini tetntunya sangat merugikan pihak bank BRI unit Tanjung Raya 2, dan oleh karna banyaknya kreidt yang tidak tertagih maka di lakukan beberapa upaya penagihan yang di lakukan oleh pihak Bank Rakyat Indonesia adapun beberapa cara tersebut yang pertama ialah *Automatic Fund Transfer (AFT)*, kemudian yang kedua ialah *Automatic Grab Fund (AGF)*, dan yang terakhir ialah dengan cara petugas Bank Rakyat Indonesia yang turun langsung medatangi alamat nasabah berdasarkan dari data nasabah yang di berikan kepada pihak Bank Rakyat Indonesia . Dapat di jelaskan juga dengan tabel berikutnya di mana pada table selanjunya terdapat jumlah pemberian kredit (Tagihan) dan tunggakan kredit usaha rakyat pada unit Tanjung raya 2 tahun 2011 – 2014 sebagai berikut :

Tabel 1.3

**Jumlah Tagihan dan tunggakan Kredit Usaha Rakyat kepada
Bank BRI unit Tanjung Raya 2 Tahun 2011 sampai dengan 2014**

TAHUN	JUMLAH PENYALURAN KREDIT	TOTAL TUNGGAKAN
2011	1.441.500.000	92.280.000
2012	3.841.600.000	283.370.000
2013	6.241.500.000	958.850.000
2014	8.692.000.000	1.258.973.000

Sumber : Bank BRI Unit Tanjung Raya 2 Cabang Pontianak

Berdasarkan table 1.3 dapat di simpulkan di tahun 2011 memiliki tunggakan sebesar Rp 92.280.000 atau dalam persentase sebesar 6,4 % , kemudian di tahun selanjutnya tahun 2012 memiliki tunggakan sebesar Rp 283.370.000 atau dalam persentase sebesar 7,3 % , di tahun 2013 memiliki tunggakan sebesar Rp 958.850.000 atau dalam persentase sebesar 15,3 % . Dan yang terakhir pada tahun 2014 memiliki tunggakan Rp 1.258.973.000 atau dalam persentase sebesar 14,4 % .

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mencoba membahas dan menganalisa dengan mengangkat judul: ***“ANALISIS SISTEM DAN PROSEDUR PENAGIHAN PIUTANG TAK TERTAGIH PADA BRI TANJUNG RAYA 2 CABANG PONTIANAK “***

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dengan uraian dari latar belakang, maka penelitian di atas dapat menjadi beberapa permasalahan dalam penelitian ini :

1. Bagaimana sistem dan prosedur penagihan piutang tak tertagih di Bank BRI Tanjung Raya 2
2. Faktor – factor apa saja yang menyebabkan sistem dan prosedur penagihan tidak berjalan maksimal

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun Tujuan secara umum yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sesuai dengan pokok permasalahan yang ada, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem dan prosedur penagihan piutang tak tertagih di Bank BRI
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan sistem penagihan piutang tak tertagih di Bank BRI tidak berjalan maksimal

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi beberapa manfaat, yaitu bagi Penulis , bagi Bank BRI Tanjung Raya 2 cabang Pontianak ,serta manfaat lain bagi pembaca hasil penelitian ini . untuk penjabarannya sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini, bermanfaat untuk menerapkan semua teori yang pernah diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura, sekaligus untuk memperdalam pengetahuan yang berhubungan dengan mata kuliah sektor public dan sistem informasi manajemen

2. Bagi Bank BRI Unit Tanjung Raya 2 Cabang Pontianak

Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan dan bahan kajian bagi Bank BRI Unit Tanjung Raya 2 Cabang Pontianak dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang akan di ambil di masa dating dan juga dapat menjadi bahan efelulasi sistem yang sudah di gunakan dalam penggunaan dalam pembagian Kredit Usaha Rakyat.

3. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis lainnya yang akan melaukan ataupun akan melanjutkan penelitan ini .yang dapat berguna dalam nganalisis hutang tak tertagih dalam kehidupan nyata . serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang pengenalian sistem untuk pihak lain .

4. Bagi Universitas Tanjungpura

Sebagai sarana untuk penyempurnaan kurikulum dimasa yang akan datang dan skripsi ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Universitas Tanjungpura dan menjadi tambahan referensi bagi pihak-pihak yang memerlukan dan di harapkan dapat digunakan secara sebaik baik nya .